

Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendidikan, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Berinvestasi di Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Kabupaten Probolinggo)

Lailatul Munawaroh, Abdullah Syakur Novianto, Galih Ramadhan Febrianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Malang
Email : mlailatul129@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the relatively low public interest in investing in Islamic banks despite the continuous growth of the Islamic banking industry. This study aims to analyze the influence of religiosity, education level, and Islamic financial literacy on the public's interest in investing in Islamic banks among the people of Probolinggo Regency. This study employed a quantitative approach using a purposive sampling technique involving 90 respondents. Primary data were collected through questionnaires and analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, F-test, t-test, and the coefficient of determination (Adjusted R Square) with the assistance of SPSS software.

The results indicate that religiosity, education level, and Islamic financial literacy simultaneously have a significant effect on investment interest in Islamic banks. Partially, religiosity has a significant negative effect on investment interest, while education level and Islamic financial literacy have a positive and significant effect on investment interest. The Adjusted R Square value of 0.813 indicates that 81.3% of the variation in investment interest can be explained by the three independent variables, while the remaining 18.7% is influenced by other factors outside the research model. Therefore, it can be concluded that higher levels of education and Islamic financial literacy are able to increase public interest in investing in Islamic banks, whereas a high level of religiosity does not necessarily lead to a higher investment interest unless it is supported by adequate understanding of Islamic investment products and mechanisms.

Keywords: Religiosity; education level; Islamic financial literacy; investment interest; Islamic banking.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi di bank syariah meskipun perkembangan industri perbankan syariah terus mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di bank syariah pada masyarakat Kabupaten Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 90 responden. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, serta koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan religiusitas, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di bank syariah. Secara parsial, religiusitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap minat berinvestasi, sedangkan tingkat pendidikan dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,813 menunjukkan bahwa 81,3% variasi minat berinvestasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan dan

literasi keuangan syariah mampu meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi di bank syariah, sedangkan religiusitas yang tinggi belum tentu diikuti dengan peningkatan minat berinvestasi apabila tidak didukung oleh pemahaman yang memadai mengenai produk dan mekanisme investasi syariah.

Kata kunci: Religiusitas; tingkat pendidikan; literasi keuangan syariah; minat berinvestasi; bank syariah.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana serta memberikan jasa perbankan berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Operasional perbankan syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan (tijarah), tetapi juga menekankan kepatuhan terhadap ketentuan syariah (sharia compliance) melalui penerapan akad-akad yang sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), sehingga seluruh aktivitas perbankan syariah tetap sejalan dengan tujuan *maqasid* syariah, yaitu keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan (Syahrial, 2022). Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang pesat, tercermin dari peningkatan aset, pembiayaan, serta dana pihak ketiga (DPK) yang terus meningkat pada periode 2023-2025, dengan total aset menembus Rp1.000 triliun pada tahun 2025 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023-2025).

Minat investasi merupakan keinginan, keterkaitan, dan dorongan seseorang untuk menempatkan dana atau modalnya pada produk investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Berinvestasi di bank syariah memiliki peranan penting karena secara prinsip melarang adanya gharar, riba, dan maysir dalam setiap transaksi, sehingga memberikan jaminan bahwa dana yang diinvestasikan dikelola sesuai syariat Islam serta memberikan keuntungan secara material maupun spiritual melalui sistem bagi hasil (nisbah) yang adil dan transparan (Afifah & Ardyansyah, 2023).

Terdapat tiga faktor yang diduga mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi di bank syariah, yaitu religiusitas, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan syariah. Religiusitas mencerminkan tingkat ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya yang berperan penting dalam membentuk kesadaran masyarakat untuk berinvestasi sesuai prinsip syariah (Musyaffa & Iqbal, 2022). Tingkat pendidikan menjadi bagian penting yang memengaruhi wawasan dan pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan berinvestasi, sehingga semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin rasional dan selektif seseorang dalam memilih produk investasi syariah (Oktaviani, 2022b). Sementara itu, literasi keuangan syariah menggambarkan sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang produk serta mekanisme investasi syariah, di mana rendahnya literasi keuangan akan berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk melakukan investasi syariah (Fajri, 2021).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara religiusitas, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Meskipun masyarakat memiliki religiusitas yang kuat, kondisi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh tingkat literasi keuangan syariah yang memadai, yang tercermin dari rendahnya indeks literasi keuangan syariah nasional sebesar 34,18% (kategori rendah) (Chasan Fauzi dkk, 2024). Akibatnya, meskipun religiusitas berperan sebagai faktor pendorong minat terhadap bank syariah, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan keuangan syariah masih menjadi hambatan utama dalam pengambilan keputusan finansial masyarakat. Kondisi ini juga terjadi secara nasional, di mana pangsa pasar perbankan syariah masih belum berkembang optimal meskipun Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, yang disebabkan oleh

rendahnya literasi keuangan syariah serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dan prinsip syariah (Suib dkk., 2024).

Dengan demikian, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya minat masyarakat Kabupaten Probolinggo untuk berinvestasi di bank syariah meskipun tingkat religiusitas dan pendidikan tergolong baik, yang diduga dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan syariah. Penelitian mengenai hubungan antara religiusitas, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan syariah terhadap minat berinvestasi telah banyak dilakukan, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Nuraini dan sejumlah peneliti lain menemukan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi syariah (Fielnanda & Wahyuningsih, 2021), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan (Kepercayaan dkk., 2025). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada wilayah Kabupaten Probolinggo yang memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen dari segi religiusitas, tingkat pendidikan, serta literasi keuangan syariah.

Penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, religiusitas dipandang sebagai faktor yang membentuk sikap individu terhadap perilaku berinvestasi, tingkat pendidikan mencerminkan kemampuan kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam memahami risiko dan mekanisme investasi, sedangkan literasi keuangan syariah berperan dalam memperkuat norma subjektif serta pemahaman individu sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat Kabupaten Probolinggo dalam berinvestasi di bank syariah, baik secara simultan maupun parsial.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991) sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan perilaku masyarakat dalam berinvestasi di bank syariah. *TPB* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang menambahkan komponen *perceived behavioral control* sebagai determinan perilaku individu. Menurut teori ini, perilaku seseorang diawali oleh terbentuknya niat (*behavioral intention*) yang dipengaruhi oleh tiga konstruk utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* (Kusumawardhany, 2021).

Salah satu contohnya adalah penelitian dari Novianto dkk (2025), yang meneliti niat UMKM di Indonesia untuk memakai pembiayaan syariah. Mereka menambahkan variabel religiusitas dan keadilan harga (*price fairness*) ke dalam model *TPB*. Dari 320 UMKM nasabah Bank Syariah Indonesia yang diteliti, ditemukan bahwa semakin religius seseorang, semakin besar juga niatnya untuk pakai pembiayaan syariah. Selain itu, sikap juga ikut berperan sebagai penghubung (*mediator*) antara religiusitas dan niat tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang saya lakukan, karena sama-sama memakai *TPB* dan menambahkan variabel religiusitas. Bedanya, saya menambahkan dua variabel lain yaitu tingkat pendidikan dan literasi keuangan syariah, karena kedua hal ini juga diduga ikut memengaruhi niat masyarakat untuk memakai produk atau pembiayaan syariah.

Dalam penelitian ini, religiusitas dipandang sebagai representasi *attitude toward behavior* karena keputusan berinvestasi seorang konsumen Muslim sangat dipengaruhi oleh tingkat keimanan yang dimilikinya, sehingga religiusitas berperan dalam membentuk sikap

terhadap penggunaan produk investasi syariah (Asiyah, 2021). Tingkat pendidikan direpresentasikan sebagai *perceived behavioral control* karena pendidikan membentuk kemampuan individu dalam memahami informasi, menilai risiko, dan mengambil keputusan investasi secara rasional. Sementara itu, literasi keuangan syariah berperan dalam memperkuat *subjective norm*, karena semakin rendah perilaku literasi masyarakat, tingkat pendidikan, serta pengalaman yang dimiliki, maka semakin rendah pula minat masyarakat dalam berinvestasi (Arianti & Azzahra, 2020). Dengan demikian, *TPB* memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menjelaskan bahwa minat berinvestasi di bank syariah merupakan hasil interaksi antara faktor keagamaan, kognitif, dan pengetahuan keuangan.

Minat Berinvestasi di Bank Syariah

Minat berinvestasi di bank syariah adalah ketertarikan, keinginan, dan kecenderungan seseorang untuk menempatkan dana atau melakukan aktivitas investasi pada produk perbankan syariah secara sadar dan sukarela, yang didorong oleh pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, keyakinan, motivasi, serta sikap positif terhadap sistem bagi hasil dan larangan riba (Erika Firdiana, 2021). Minat ini tercermin dari keinginan individu untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah serta melakukan aktivitas transaksi keuangan yang terhindar dari riba, gharar, dan maysir (Maharani & Supriyanto, 2021). Indikator minat berinvestasi dalam penelitian ini meliputi ketertarikan, dorongan diri, keyakinan, keinginan, serta tindakan atau kecenderungan berperilaku (Nasution, 2025).

Religiusitas

Religiusitas mengacu pada aspek agama yang dialami seseorang dalam pikirannya dan memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku hidup berdasarkan keyakinan agamanya. Ketika seseorang mengamalkan ajaran agamanya, ajaran tersebut berdampak pada seluruh tindakan dan pemikirannya, termasuk dalam pengambilan keputusan (Fadhilatul Hasana, 2019). Religiusitas menonjolkan aspek internal dan spiritual seseorang, berbeda dengan agama yang lebih menekankan aspek formal berupa aturan dan kewajiban (Salim dkk 2021). Berdasarkan *Glock dan Stark*, religiusitas terdiri atas lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, serta konsekuensi dan pengalaman (Sayyidah, 2022). Indikator religiusitas dalam penelitian ini meliputi keyakinan, akhlak, norma/hukum Islam, keimanan kepada Allah, dan pengetahuan agama (Murniati, 2021).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang membentuk pola pikir serta cara seseorang memahami informasi, yang berperan dalam memengaruhi bagaimana individu menilai sesuatu, mengambil keputusan, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Fadhilatul Hasana, 2019). Penelitian ini didukung oleh *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi pada diri individu yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mengambil keputusan ekonomi secara rasional, termasuk dalam menentukan pilihan investasi (Backer, 1964 dalam Linda Septian Arianti dkk., 2025). Selain itu, *Cognitive Theory* menegaskan bahwa pendidikan yang lebih tinggi membantu individu memahami produk keuangan, menilai risiko dan keuntungan, serta bersikap lebih rasional dalam menentukan pilihan investasi (Dari, 2023). Indikator tingkat pendidikan dalam penelitian ini meliputi kemampuan memahami informasi keuangan, kemampuan menganalisis risiko investasi, berpikir rasional dalam mengambil keputusan, pemahaman terhadap perbedaan bank syariah dan konvensional, serta kemampuan merencanakan keuangan (Fielnanda, 2021).

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan pengembangan dari kompetensi keuangan yang dipadukan dengan prinsip dan hukum syariah, mencakup aspek pengelolaan keuangan seperti perencanaan keuangan, investasi, asuransi, serta aspek sosial keuangan syariah seperti wakaf, infak, sedekah, dan zakat (Salim dkk, 2022). Literasi keuangan syariah dapat dimaknai sebagai kemampuan, pemahaman, dan sikap individu dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai prinsip-prinsip syariah (Nadila, 2021). Menurut *Chen dan Volpe*, terdapat empat aspek untuk mengukur literasi keuangan individu, yaitu general personal finance knowledge, saving and borrowing, insurance, dan investment (Tantry, 2021). Indikator literasi keuangan syariah dalam penelitian ini meliputi pengetahuan keuangan dasar, pemahaman keuangan syariah, pemahaman risiko keuangan, pemahaman pengambilan keputusan, serta pemahaman membedakan produk investasi syariah dan konvensional.

Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung menjauhi transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir, sehingga lebih memilih produk keuangan berbasis syariah. Fielnanda (2021) menemukan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berinvestasi syariah, karena religiusitas memengaruhi sikap individu yang selanjutnya mendorong terbentuknya minat berinvestasi. Namun demikian, penelitian Kepercayaan dkk (2025) menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi syariah, karena meskipun seseorang religius, belum tentu ia paham atau tertarik pada produk investasi berbasis syariah.

H1: Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di bank syariah.

Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki wawasan yang lebih luas dan lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi. Winan dkk (2023) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi syariah karena pendidikan membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis dan literasi keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, Agustin dan Hakim (2022) menemukan bahwa tingkat pendidikan mampu memengaruhi minat investasi syariah meskipun kurang signifikan, karena pendidikan formal tidak selalu membahas keuangan atau investasi berbasis syariah.

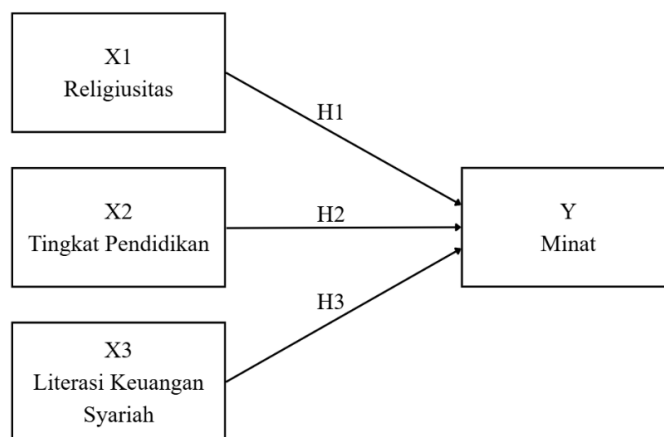
H2: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di bank syariah.

Literasi keuangan syariah yang baik memungkinkan seseorang untuk menilai manfaat, risiko, dan mekanisme investasi syariah secara lebih akurat sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan investasi. Oktaviani (2024) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan keuangan syariah, karena semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai prinsip dan mekanisme lembaga keuangan syariah, semakin besar pula minatnya untuk menggunakan produk tersebut. Namun, Dzikriansyah (2025) menemukan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan, karena pengetahuan literasi belum tentu diikuti dengan tindakan nyata untuk berinvestasi.

H3: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di bank syariah.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini disusun dengan mengacu pada berbagai penelitian terdahulu, menggunakan tiga variabel independen yaitu religiusitas (X1), tingkat pendidikan (X2), dan literasi keuangan syariah (X3), serta satu variabel dependen yaitu minat berinvestasi di bank syariah (Y).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk mengkaji hubungan sebab akibat antara religiusitas, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan syariah terhadap minat berinvestasi di bank syariah. Penelitian dilaksanakan pada masyarakat Kabupaten Probolinggo yang dipilih karena karakteristik masyarakatnya yang heterogen dari segi religiusitas, tingkat pendidikan, serta literasi keuangan syariah. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2025 sampai dengan Februari 2026, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Probolinggo yang berminat dalam berinvestasi syariah dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman Malhotra (2010), yaitu jumlah indikator dikalikan lima. Penelitian ini menggunakan 18 indikator sehingga jumlah sampel minimal yang diperoleh adalah 90 responden (18×5). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dengan kriteria responden meliputi: (1) berdomisili di Kabupaten Probolinggo; (2) berusia 18-30 tahun; (3) mengetahui atau mengenal bank syariah; dan (4) memiliki minat atau ketertarikan terhadap investasi.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, baik secara langsung maupun secara daring. Setiap pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian, dengan jawaban responden diukur menggunakan skala Likert 1-5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$, di mana Y adalah minat berinvestasi, X1 adalah religiusitas, X2 adalah tingkat pendidikan, dan X3 adalah literasi keuangan syariah. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (simultan), uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kuesioner yang terkumpul dalam penelitian ini berjumlah 100 responden, namun setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria penelitian, terdapat 10 kuesioner yang tidak memenuhi kriteria sehingga jumlah responden yang digunakan dalam analisis adalah 90 orang. Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 19-22 tahun sebanyak 54 responden (60,0%), diikuti kelompok usia 23-26 tahun sebanyak 29 responden (32,2%), kelompok usia 15-18 tahun sebanyak 5 responden (5,6%), serta kelompok usia 27-30 tahun sebanyak 2 responden (2,2%). Berdasarkan pendidikan terakhir, responden didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 58 responden (64,4%), diikuti lulusan S1 sebanyak 30 responden (33,3%), dan lulusan S2 sebanyak 2 responden (2,2%).

Uji Instrumen

Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel minat berinvestasi, religiusitas, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan syariah memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1745), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Berinvestasi (Y)	0,950	Reliabel
Religiusitas (X1)	0,925	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X2)	0,943	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah (X3)	0,927	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2026).

Seluruh variabel penelitian memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,125 lebih besar dari 0,05, yang membuktikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 (religiusitas: VIF 3,665; tingkat pendidikan: VIF 4,770; literasi keuangan syariah: VIF 3,814), sehingga model penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 (religiusitas: 0,495; tingkat pendidikan: 0,104; literasi keuangan syariah: 0,788), yang berarti model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 2 Hasil analisis regresi linear

Model	B	t	Sig.
(Constant)	0,298	0,262	0,794
Religiusitas (X1)	-0,527	-5,501	0,000
Tingkat Pendidikan (X2)	0,586	5,454	0,000
Literasi Keuangan Syariah (X3)	0,894	8,718	0,000

Sumber: Data primer diolah (2026). Variabel dependen: Minat Berinvestasi.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 0,298 - 0,527X_1 + 0,586X_2 + 0,894X_3 + e$. Nilai konstanta sebesar 0,298 menunjukkan bahwa apabila religiusitas, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan syariah bernilai nol, maka minat berinvestasi bernilai 0,298. Koefisien regresi religiusitas (X_1) sebesar -0,527 menunjukkan pengaruh negatif, artinya peningkatan religiusitas responden justru menurunkan minat berinvestasi. Koefisien regresi tingkat pendidikan (X_2) sebesar 0,586 dan literasi keuangan syariah (X_3) sebesar 0,894 menunjukkan pengaruh positif, artinya peningkatan pada kedua variabel tersebut akan meningkatkan minat berinvestasi di bank syariah.

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan F hitung sebesar 130,356, yang berarti religiusitas, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di bank syariah. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai sebesar 0,813, yang berarti 81,3% variasi minat berinvestasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 18,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki nilai t sebesar -5,501 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga religiusitas berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif terhadap minat berinvestasi, sehingga H_1 ditolak dalam arah yang dihipotesiskan. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai t sebesar 5,454 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi dan H_2 diterima. Variabel literasi keuangan syariah memiliki nilai t sebesar 8,718 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi dan H_3 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berinvestasi di Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di bank syariah, namun dengan arah negatif ($\beta = -0,527$; $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi religiusitas responden, minat berinvestasi di bank syariah justru cenderung menurun. Kondisi ini diduga disebabkan oleh masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai produk dan mekanisme investasi syariah, sehingga religiusitas yang tinggi belum tentu diikuti oleh minat berinvestasi yang tinggi apabila tidak didukung oleh literasi keuangan yang memadai. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Fielnanda (2021) yang menemukan pengaruh positif religiusitas terhadap minat berinvestasi syariah, namun sejalan dengan temuan Kepercayaan dkk (2025), yang menyatakan bahwa religiusitas tidak selalu berpengaruh terhadap minat investasi syariah karena keputusan investasi lebih banyak didasarkan pada pertimbangan rasional seperti tingkat keuntungan dan pemahaman produk.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Minat Berinvestasi di Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di bank syariah ($\beta = 0,586$; $p < 0,05$). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kemampuannya dalam memahami manfaat, risiko, dan mekanisme investasi syariah, sehingga mendorong keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Winan dkk (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi syariah karena individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan dan perilaku keuangan yang lebih baik.

3. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Berinvestasi di Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di bank syariah ($\beta = 0,894$; $p < 0,05$), dan merupakan variabel dengan pengaruh paling kuat dalam model penelitian ini. Semakin tinggi

literasi keuangan syariah seseorang, semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi di bank syariah, karena pemahaman yang baik mengenai larangan riba, sistem bagi hasil, serta produk dan layanan keuangan syariah mendorong kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktaviani (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan keuangan syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, diperoleh kesimpulan sebagai berikut..

1. Religiusitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap minat berinvestasi di bank syariah.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di bank syariah.
3. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di bank syariah.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada masyarakat Kabupaten Probolinggo, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada masyarakat di daerah lain dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda.
2. Variabel independen yang digunakan terbatas pada religiusitas, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan syariah, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat berinvestasi, seperti pendapatan, persepsi risiko, kepercayaan, promosi, dan kualitas layanan.
3. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi dan pemahaman masing-masing individu.

Saran

1. Bank syariah disarankan untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai produk serta investasi syariah kepada masyarakat Kabupaten Probolinggo agar pemahaman masyarakat semakin meningkat dan dapat mendorong minat untuk berinvestasi.
2. Masyarakat disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi keuangan syariah melalui seminar, pelatihan, media informasi, maupun program edukasi keuangan agar mampu mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi minat berinvestasi, seperti pendapatan, persepsi risiko, kepercayaan, kualitas layanan, dan promosi, serta memperluas wilayah penelitian agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Ardyansyah, F. (2023). Analisis Minat Masyarakat Berinvestasi Emas Melalui Produk Pembiayaan Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2879–2900.
- Agustin, D. N., & Hakim, L. (2022). Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pengetahuan, Persepsi Produk Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(2), 106–116.

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. 9(2), 156–171.
- Asiyah, S. (2021). Consumer Behavior Based on Religiosity. 5(2), 154–163.
- Chasan Fauzi, M., Hasan, A., & L, M. (2024). Peran Literasi Keuangan, Promosi, dan Religiusitas Terhadap Minat Generasi Z pada Bank Syariah di Kabupaten Kudus. 4(1), 41–54.
- Dari, A. S. (2023). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Religiusitas, dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Lembaga Keuangan Syariah.
- Dzikriansyah, M. A. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, Kemudahan Transaksi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menjadi Nasabah pada Bank Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi.
- Erika Firdiana, K. F. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah. 4(2), 99–109.
- Fadhilatul Hasana. (2019). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada Bank Syariah. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1.
- Fajri, M. H. al. (2021). Permasalahan Pemberdayaan Pengrajin Minuman Sirup Jeruk Kalamansi untuk Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122.
- Fielnanda, R., & Wahyuningsih, S. (2021). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin. *Jurnal Margin*, 1(1), 58–70.
- Kepercayaan, D. A. N., Minat, T., & Zulaecha, A. (2025). Studi Kasus pada Masyarakat di Kabupaten Demak.
- Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., Azzahra, K., Arianti, B. F., Romadhina, A. P., & Sindur, K. G. (2021). *Financial*.
- Linda Septian Arianti, Maslichah, & Novianto, A. S. (2025). 8(1), 43–51.
- Maharani, R., Supriyanto, T., & M, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada BSI Ex BSM). 7(2), 127–136.
- Malhotra, N. K. (2010). *Marketing Research: An Applied Orientation* (6th ed.). Pearson Education.
- Murniati, W. (2021). Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Sosial sebagai Mediator dalam Hubungan Religiusitas dan Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah. 4(1), 42–49.
- Musyaffa, H., & Iqbal, M. (2022). Pengaruh Religiusitas, Kualitas Layanan, dan Promosi Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 167.
- Nadila. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Bank Syariah.
- Nasution, I. Y., Siagian, I., & Lubis, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Sains Riset*, 11(1), 178–188.
- Oktaviani, F. (2024). Pengaruh Tingkat Literasi dan Religiusitas Mahasiswa UMTS Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah.

- Oktaviani, T. (2022b). Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Musi Rawas).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2025.
- Salim, F., Arif, S., & Devi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 226–244.
- Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis. 103–115.
- Suib, M. S., Amelia, L., Nurul, U., & Probolinggo, J. (2024). Literasi Perbankan Syariah untuk Meningkatkan Akselerasi Inklusi Keuangan (Studi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Probolinggo). 8(2), 261–284.
- Syahrial, M. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kepatuhan Pemenuhan Syariah pada Perbankan Syariah. 9(1), 45–52.
- Tantry, N. S., Ekonomi, F., & Cendana, U. N. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Undana). 9(2), 194–203.
- Winani Oktaviani, Wulandari, H. K., & T, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi (Studi Empiris Karyawan Swasta di Kecamatan Wanasari). 16(2), 732–749.
- Novianto, A. S., Pratikto, H., Soetjipto, B. E., & Djatmika, E. T. (2025). Adoption of Islamic financing: The case of MSMEs in Indonesia. *The Economics and Finance Letters*, 12(3), 498–509. <https://doi.org/10.18488/29.v12i3.4271ss>